



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 7, 2025

Revised: August, 18, 2025

Available online: August, 19, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang diabetes mellitus melalui edukasi: Kenali, Cegah, Lawan sejak dini

Sibrina*, Dharina Baharuddin, Rinandar

Universitas Muhammadiyah Aceh

Korespondensi penulis : Sibrina. *Email: sibrinafadly17@gmail.com

Abstract

Background: Diabetes mellitus is a non-communicable disease with a rising global prevalence and is a serious problem in Indonesia, including in rural areas. Low public awareness of risk factors, symptoms, and prevention is a major challenge. Community-based health education has proven effective in increasing knowledge and preventive behaviors. Therefore, an educational intervention was conducted in Kuta Krueng Village to improve public health literacy about diabetes and encourage healthy lifestyle changes.

Purpose: To increase community knowledge in identifying and anticipating diabetes mellitus.

Methods: The activity was conducted in Kuta Krueng Village, Pidie Jaya, on July 5, 2025, from 9:30 a.m. to 11:30 a.m. WIB, with 30 respondents participating in educational activities and health screenings. This activity used a one-group pre-test and post-test design, with the intervention providing education on recognizing, preventing, and anticipating diabetes mellitus early. Analysis of pre-test and post-test questionnaire data was used to systematically measure changes in community knowledge following the education.

Results: The mean age of participants was 37.6 years, with a standard deviation of 13.3 years, and they ranged from 20 to 60 years. The majority of participants were aged 30 to 39, with 10 (33.3%). Most participants were female, with 22 (73.3%). The highest level of education for participants was junior high school or high school, with 17 (56.7%), and the majority of participants were married, with 18 (60.0%). There was an increase in participants' knowledge level, from 5 (16.7%) to 18 (60.0%). The average knowledge score increased to 11.73 after education, with a mean difference of -3.13 and a p-value of 0.000.

Conclusion: Diabetes mellitus education activities have been shown to significantly increase participants' knowledge and broaden their understanding of the definition, etiology, risk factors, and prevention, as well as encourage behavioral changes towards a healthy lifestyle. With its easy-to-understand methods, this program is worthy of being used as a model for preventive and promotive education in efforts to control non-communicable diseases in other regions.

Suggestion: Diabetes mellitus education needs to be continued and expanded to high-prevalence areas, involving health workers, cadres, and community leaders. The material should be tailored to the local context, delivered in an engaging manner, and supported by ongoing monitoring through Posbindu (Community Health Posts) and routine check-ups to foster a community that is aware and independent in diabetes prevention.

Keywords: Diabetes mellitus; Early prevention; Health education; Public awareness

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang diabetes mellitus melalui edukasi:
Kenali, Cegah, Lawan sejak dini

Pendahuluan: Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi global yang terus meningkat dan menjadi masalah serius di Indonesia, termasuk di daerah pedesaan. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang faktor risiko, gejala, dan pencegahan menjadi tantangan utama. Edukasi kesehatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan. Oleh karena itu, dilakukan intervensi edukatif di Desa Kuta Krueng untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat tentang diabetes dan mendorong perubahan gaya hidup sehat.

Tujuan: Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengidentifikasi dan mengantisipasi tentang kejadian diabetes melitus.

Metode: Kegiatan dilaksanakan di Desa Kuta Krueng, Pidie Jaya, tanggal 5 Juli 2025, dimulai pukul 09.30 WIB hingga 11.30 WIB, dengan responden sebanyak 30 orang yang mengikuti kegiatan edukatif dan skrining kesehatan. Kegiatan ini menggunakan disain one grup *pre-test* dan *post-test* dengan intervensi berupa pemberian edukasi tentang mengenali, cara mencegah dan mengantisipasi kejadian diabetes melitus sejak dini. Analisa data kuesioner *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur secara sistematis perubahan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan edukasi.

Hasil: Menunjukkan bahwa usia rata-rata peserta adalah 37.6 tahun, dengan standar deviasi 13.3 tahun, dan dalam rentang usia 20-60 tahun. Mayoritas peserta berusia 30-39 tahun yaitu sebanyak 10 (33.3%). Sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan sebesar 22 (73.3%). Tingkat pendidikan terakhir peserta paling banyak pada SMP–SMA yaitu 17 (56.7%), dan sebagian besar peserta dengan status menikah 18 (60.0%). Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan para peserta dalam kategori baik yaitu dari 5 (16.7%) menjadi 18 (60.0%). Rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 11.73 setelah edukasi, dengan selisih rata-rata sebesar -3.13 dan mendapatkan *pValue*=0.000.

Simpulan: Kegiatan edukasi diabetes mellitus terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan memperluas pemahaman peserta tentang definisi, etiologi, faktor risiko, dan pencegahan, serta mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat. Dengan metode yang mudah dipahami, program ini layak dijadikan model edukasi preventif dan promotif dalam upaya penanggulangan penyakit tidak menular di wilayah lain.

Saran: Edukasi diabetes mellitus perlu dilanjutkan dan diperluas ke wilayah prevalensi tinggi dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat; materi disesuaikan konteks lokal, disampaikan secara menarik, serta didukung pemantauan berkelanjutan melalui Posbindu dan pemeriksaan rutin untuk membentuk masyarakat yang sadar dan mandiri dalam pencegahan diabetes.

Kata Kunci: Diabetes mellitus; Edukasi kesehatan; Kesadaran masyarakat; Pencegahan dini

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular global dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahun. Menurut International Diabetes Federation, pada 2021 terdapat sekitar 537 juta orang dewasa (20–79 tahun) yang hidup dengan diabetes, dan angka ini diperkirakan naik menjadi 643 juta pada 2030 serta 783 juta pada 2045 seiring perubahan gaya hidup tidak sehat, meningkatnya obesitas, dan rendahnya aktivitas fisik (Santoso, Rumawas, Limanan, Akhmad, Putra, Marcellino, & Mayello, 2024; Ogurtsova, Guariguata, Barengo, Ruiz, Sacre, Karuranga, Sun, Boyko, & Magliano, 2022).

Hal ini menandakan bahwa diabetes bukan hanya masalah medis, tetapi juga tantangan sosial dan ekonomi akibat tingginya biaya pengobatan dan dampaknya terhadap produktivitas masyarakat. Kondisi di Indonesia menunjukkan tren mengkhawatirkan, di mana prevalensi diabetes melitus usia ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter meningkat dari 1.5 % pada 2013 menjadi 2.0 % pada 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Angka ini mungkin jauh lebih rendah dibandingkan realita, karena banyak kasus diabetes melitus yang tidak terdiagnosis.

Sibrina*, Dharina Baharuddin, Rinandar

Universitas Muhammadiyah Aceh

Korespondensi penulis : Sibrina. *Email: sibrinafadly17@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1370>

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang diabetes mellitus melalui edukasi:
Kenali, Cegah, Lawan sejak dini

Prevalensi diabetes melitus di Indonesia terus meningkat, terutama pada kelompok usia produktif, dan menjadi penyebab kematian keempat tertinggi setelah stroke, jantung, dan hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko, gejala awal, dan upaya pencegahan diabetes melitus menjadi faktor utama tingginya prevalensi, sehingga sebagian besar individu baru menyadari status diabetesnya setelah muncul komplikasi, seperti gangguan penglihatan, gagal ginjal, atau luka yang sulit sembuh (Widiastuti, & Rahayu, 2025; Yu, Wan, Mak, Chao, Ko, Leung, Li, Liang, Luk, Wong, Ha, Chan, Fong, & Lam, 2023). Diabetes melitus tipe 2 sangat dapat dicegah dan dikendalikan melalui gaya hidup sehat, menjaga berat badan ideal, makan bergizi seimbang, melakukan aktivitas fisik rutin, serta pemeriksaan gula darah berkala (Hidayat, Hanipah, Nurjanah, & Farizki, 2021). Aktivitas fisik rutin, pola makan seimbang, menjaga berat badan ideal, serta deteksi dini melalui pemeriksaan kadar gula darah secara berkala merupakan langkah preventif yang terbukti efektif (Paes, Mantovani, Costa, Pereira, Kalinke, & Moreira, 2022).

Studi di beberapa wilayah Indonesia menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku pencegahan terhadap diabetes (Faradisa, Kusumawati, & Yuliningsih, 2025; Sundari, Ajrina, Kurniati, Indriati, & Handayani, 2025). Sebuah program edukasi berbasis komunitas di Indonesia, yaitu Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis), terbukti mampu menekan biaya perawatan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan penyakit kronis, termasuk diabetes (Alkaff, Illavi, Salamah, Setiyawati, Ramadhani, Purwantini, & Tahapary, 2021). Pelaksanaan program pos binaan terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular secara intensif di komunitas mampu meningkatkan deteksi dini diabetes hingga 93% dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko sebesar 0.29 standar deviasi.

Strategi ini dinilai sangat efektif dalam konteks negara berkembang, termasuk Indonesia, di mana layanan promotif dan preventif masih belum optimal (Kurniawan, Sigit, Trompet, Yunir, Tarigan, Harbuwono, Soewondo, Tahapary, & DeMutsert, 2024). Pendekatan edukatif di wilayah pedesaan seperti Desa Kuta Krueng, Kecamatan Bandar Dua, Pidie Jaya, Aceh, masih belum merata. Observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat serta petugas Puskesmas mengungkap pemahaman sangat rendah terhadap diabetes melitus, baik dari segi penyebab, gejala awal, pencegahan, maupun pemeriksaan dini. Masyarakat cenderung menganggap diabetes melitus sebagai “penyakit orang kaya” atau “penyakit turunan”, dan banyak yang tidak merasa rentan terkena penyakit ini (Pujilestari, Ng, Hakimi, & Eriksson, 2014; Sikumbang, 2022). Sementara pola hidup tinggi gula dan karbohidrat, aktivitas fisik rendah, dan minimnya pemeriksaan rutin menambah risiko, diperparah keterbatasan akses informasi dan layanan pencegahan (Idris, Hasyim, & Utama, 2017; Kurniawan et al., 2024).

Kegiatan edukasi kesehatan bertajuk “Kenali, Cegah, Lawan Diabetes Sejak Dini” di Desa Kuta Krueng bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diabetes mellitus, menyadarkan pentingnya deteksi dini, dan mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat. Kegiatan ini menggambarkan pengaruh intervensi edukasi dan skrining gula darah, dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan media sederhana dan bahasa lokal agar mudah dipahami, sekaligus selaras dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Target 3.4 yang menekankan pengurangan sepertiga kematian akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan promosi kesehatan sesuai Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020–2024. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan literasi kesehatan masyarakat, perubahan perilaku menjadi lebih sehat, serta penguatan jejaring masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan diabetes melitus secara mandiri dan berkelanjutan.

Sibrina*, Dharina Baharuddin, Rinandar

Universitas Muhammadiyah Aceh

Korespondensi penulis : Sibrina. *Email: sibrinafadly17@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1370>

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang diabetes mellitus melalui edukasi:
Kenali, Cegah, Lawan sejak dini

METODE

Kegiatan dilaksanakan di Desa Kuta Krueng, Pidie Jaya, tanggal 5 Juli 2025, dimulai pukul 09.30 WIB hingga 11.30 WIB, dengan responden sebanyak 30 orang yang mengikuti kegiatan edukatif dan skrining kesehatan. Kegiatan ini menggunakan disain one grup *pre-test* dan *post-test* dengan intervensi berupa pemberian edukasi tentang mengenali, cara mencegah dan mengantisipasi kejadian diabetes melitus sejak dini. Analisa data kuesioner *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur secara sistematis perubahan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan edukasi. Tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tahapan persiapan

- Melakukan koordinasi dengan aparat Desa Kuta Krueng, Pidie Jaya terkait dengan rencana mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat.
- Menyiapkan media presentasi, materi, dan perlengkapan berupa leaflet dan poster.

Tahapan pelaksanaan

- Memberikan kuesioner *pre-test* kepada responden terkait pengetahuan peserta tentang diabetes melitus.
- Memberikan edukasi kesehatan yang membahas pengertian diabetes, faktor risiko, gejala, komplikasi, serta upaya pencegahan dan pengelolannya sejak dini.
- Melakukan diskusi interaktif dan tanya jawab menggunakan media poster dan leaflet.
- Memberikan kuesioner *post-test* sebagai penilaian tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi.

Tahap evaluasi

- Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar dimana secara antusias para peserta dapat mengikuti jalannya kegiatan.
- Para peserta cukup interaktif mengikuti diskusi dan berbagi pengalaman dalam mengenali diabetes melitus.
- Dengan menggunakan media leaflet dan poster dalam diskusi menjadikan kemudahan bagi para peserta dalam menerima materi edukasi.

Tahap pengolahan data

Data *pre-test* dan *post-test* diakumulasi dan diuji secara statistik untuk melihat peningkatan pengetahuan para peserta setelah kegiatan pemberian edukasi mengenai diabetes melitus.

Tahap keberlanjutan program

- Memperluas program edukasi diabetes ke wilayah lain, terutama yang memiliki prevalensi tinggi atau keterbatasan akses informasi kesehatan.
- Menyelenggarakan penyuluhan secara berkala dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal untuk memperkuat jangkauan dan efektivitas kegiatan.
- Melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap individu berisiko melalui posbindu, pemeriksaan gula darah rutin, serta konseling gizi dan gaya hidup sehat.
- Mengintegrasikan program ke dalam kegiatan rutin puskesmas atau lembaga kesehatan masyarakat lainnya sebagai upaya promotif dan preventif berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Sibrina*, Dharina Baharuddin, Rinandar

Universitas Muhammadiyah Aceh
Korespondensi penulis : Sibrina. *Email: sibrinafadly17@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1370>

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang diabetes mellitus melalui edukasi:
Kenali, Cegah, Lawan sejak dini

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden(N=30)

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(37.66±13.36)(20-60)
20-29 Tahun	8/26.7
30-39 Tahun	10/33.3
40-49 Tahun	7/23.3
50-59 Tahun	4/13.4
≥60 Tahun	1/3.3
Jenis kelamin(n%)	
Perempuan	22/73.3
Laki-Laki	8/26.7
Pendidikan terakhir(n%)	
SD	4/13.4
SMP-SMA	17/56.6
Perguruan tinggi	9/30.0
Status pernikahan(n%)	
Belum Menikah	7/23.3
Menikah	18/60.0
Duda/Janda	5/16.7

Pada tabel 1. Menunjukkan bahwa usia rata-rata peserta adalah 37.6 tahun, dengan standar deviasi 13.3 tahun, dan dalam rentang usia 20-60 tahun. Mayoritas peserta berusia 30-39 tahun yaitu sebanyak 10 (33.3%). Sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan sebesar 22 (73.3%). Tingkat pendidikan terakhir peserta paling banyak pada SMP–SMA yaitu 17 (56.7%), dan sebagian besar peserta dengan status menikah 18 (60.0%).

Sibrina*, Dharina Baharuddin, Rinandar

Universitas Muhammadiyah Aceh

Korespondensi penulis : Sibrina. *Email: sibrinafadly17@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1370>

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden(N=30)

Variabel	Mengenali dan pencegahan diabetes mellitus				
	Pre-test	Post-test	Rerata	t	pValue
Tingkat pengetahuan(n/%)					
Baik	5/16.7	18/60.0			
Cukup	13/43.3	9/30.0			
Kurang	12/40.0	3/10.0			
Tingkat pengetahuan(skor)					
Mean	8.6	11.73	-3.13		
Rentang SD	(0.41-2.29)	(0.41-2.27)	(0.22-1.22)	-14.01	0.000
CI 95%	7.74-9.45	10.88-12.58	-3.59 - (-2.67)		

Pada tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebelum (*pre-test*) edukasi sebanyak 13 (42.3%) sedangkan setelah (*post-test*) edukasi sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 18 (60.0%). Rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 11.73 setelah edukasi, dengan selisih rata-rata sebesar -3.13 dan mendapatkan *pValue*=0.000.

PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan *pre-test*, kemudian dilanjutkan penyuluhan pencegahan dini diabetes mellitus yang mencakup pengetahuan dasar, faktor risiko, sikap dan perilaku, serta dampak kondisi tersebut, disertai edukasi gaya hidup tidak sehat, pola makan seimbang, dan pentingnya aktivitas fisik. Setelah penyampaian materi dalam pengabdian masyarakat, dilaksanakan evaluasi acak melalui sesi tanya jawab, yang menunjukkan peserta menerima dan menguasai mayoritas konten, tercermin dari antusiasme dan ketepatan jawaban, sebagai indikator tercapainya tujuan edukasi diabetes. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* untuk penilaian akhir. Pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dengan meningkatnya pengetahuan peserta mengenai diabetes mellitus. Peserta juga mengonfirmasi keakuratan informasi sebelumnya, seperti keterkaitan nasi sebagai makanan pokok dengan risiko diabetes, dan semakin menyadari pentingnya edukasi ini mengingat tingginya prevalensi penyakit tersebut di kalangan masyarakat, termasuk dalam keluarga mereka.

Program edukasi masyarakat ini terbukti berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang diabetes, yang tercermin pada kenaikan proporsi peserta dari 43.3% berada dalam kategori pengetahuan cukup menjadi 60.0% dalam kategori pengetahuan baik setelah intervensi, serta peningkatan skor rata-rata *pre-test* dari 8.6 menjadi 11.73 pada *post-test*, menandakan manfaat signifikan dari edukasi yang disampaikan. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media edukatif memberikan dampak nyata dalam meningkatkan wawasan masyarakat tentang faktor risiko dan pencegahan diabetes, mendorong kepedulian terhadap pola makan, gaya hidup, dan kesehatan umum, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya deteksi dan pencegahan dini diabetes mellitus. Deteksi dini diabetes mellitus merupakan strategi krusial dalam pencegahan dan manajemen efektif terhadap penyakit yang termasuk salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia (Hameed, Mojsak, Buczynska, Suleria, Kretowski, & Ciborowski, 2020).

Sibrina*, Dharina Baharuddin, Rinandar

Universitas Muhammadiyah Aceh
Korespondensi penulis : Sibrina. *Email: sibrinafadly17@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1370>

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang diabetes mellitus melalui edukasi:
Kenali, Cegah, Lawan sejak dini

Deteksi dini diabetes mellitus esensial untuk mengidentifikasi risiko sedini mungkin, memungkinkan intervensi tepat waktu dalam pencegahan komplikasi serius, dan mendukung strategi pengelolaan yang lebih efektif serta terarah (Zlotek, 2024). Pemanfaatan model klasifikasi dan algoritma kecerdasan buatan meningkatkan akurasi diagnosis diabetes mellitus sehingga deteksi dini dapat dioptimalkan untuk merencanakan intervensi yang tepat sasaran dan mengurangi risiko komplikasi (Özmen, & Özcan, 2020).

Deteksi dini diabetes mellitus esensial untuk mengurangi beban kesehatan masyarakat, karena identifikasi risiko sedini mungkin mencegah komplikasi kronis yang memerlukan perawatan jangka panjang dan biaya tinggi, sehingga intervensi pencegahan dan pengelolaan dapat dioptimalkan untuk meminimalkan dampak sosial, ekonomi, dan kesehatan (Jayaraj, Shanmugam, Duraisamy, & Padmavathy, 2020). Deteksi dini diabetes mellitus sangat penting tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi sistem kesehatan secara keseluruhan dengan menurunkan beban penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui intervensi pencegahan serta pengelolaan yang lebih efektif.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi diabetes mellitus terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan memperluas pemahaman peserta tentang definisi, etiologi, faktor risiko, dan pencegahan, serta mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat. Dengan metode yang mudah dipahami, program ini layak dijadikan model edukasi preventif dan promotif dalam upaya penanggulangan penyakit tidak menular di wilayah lain.

SARAN

Edukasi diabetes mellitus perlu dilanjutkan dan diperluas ke wilayah prevalensi tinggi dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat; materi disesuaikan konteks lokal, disampaikan secara menarik, serta didukung pemantauan berkelanjutan melalui Posbindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaff, F. F., Illavi, F., Salamah, S., Setiyawati, W., Ramadhani, R., Purwantini, E., & Tahapary, D. L. (2021). The Impact of the Indonesian Chronic Disease Management Program (PROLANIS) on Metabolic Control and Renal Function of Type 2 Diabetes Mellitus Patients in Primary Care Setting. *Journal of Primary Care & Community Health*, 12, 1-10.
- Faradisa, E., Kusumawati, M. W., & Yuliningsih, E. (2025). Peningkatan Kesadaran dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Diabetes Melitus Tipe II Melalui Edukasi Kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 239-244.
- Hameed, A., Mojsak, P., Buczynska, A., Suleria, H. A. R., Kretowski, A., & Ciborowski, M. (2020). Altered Metabolome of Lipids and Amino Acids Species: A Source of Early Signature Biomarkers of T2DM. *Journal of Clinical Medicine*, 9(7), 2257.
- Hidayat, A. R., Hanipah, H., Nurjanah, A., & Farizki, R. (2021). Upaya untuk Mencegah Penyakit Diabetes pada Usia Dini. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(2), 63-69.
- Idris, H., Hasyim, H., & Utama, F. (2017). Analysis of Diabetes Mellitus Determinants in Indonesia: A Study from the Indonesian Basic Health Research 2013. *Acta Medica Indonesiana*, 49(4), 291-298.
- Jayaraj, N. P., Shanmugam, J., Duraisamy, S., & Padmavathy, L. (2020). Prevalence and Determinants of Hypertension and Diabetes Mellitus in an Urban Area of Coimbatore. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 7(5), 1807-1811.

Sibrina*, Dharina Baharuddin, Rinandar

Universitas Muhammadiyah Aceh

Korespondensi penulis : Sibrina. *Email: sibrinafadly17@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1370>

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang diabetes mellitus melalui edukasi:
Kenali, Cegah, Lawan sejak dini

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2013. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Kurniawan, F., Sigit, F. S., Trompet, S., Yunir, E., Tarigan, T. J. E., Harbuwono, D. S., Soewondo, P., Tahapary, D. L., & DeMutsert, R. (2024). Lifestyle and Clinical Risk Factors in Relation with the Prevalence of Diabetes in the Indonesian Urban and Rural Populations. *Preventive Medicine Reports*, 38, 102629.
- Ogurtsova, K., Guariguata, L., Barengo, N. C., Ruiz, P. L. D., Sacre, J. W., Karuranga, S., Sun, H., Boyko, E. J., & Magliano, D. J. (2022). IDF Diabetes Atlas: Global Estimates of Undiagnosed Diabetes in Adults for 2021. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 183, 109118.
- Özmen, E. P., & Özcan, T. (2020). Diagnosis of Diabetes Mellitus Using Artificial Neural Network and Classification and Regression Tree Optimized with Genetic Algorithm. *Journal of Forecasting*, 39(4), 661-670.
- Paes, R. G., Mantovani, M. D. F., Costa, M. C., Pereira, A. C. L., Kalinke, L. P., & Moreira, R. C. (2022). Effects of Educational Intervention on Health Literacy and Knowledge About Diabetes: A Quasi-Experimental Study. *Escola Anna Nery*, 26, e20210313.
- Pujilestari, C. U., Ng, N., Hakimi, M., & Eriksson, M. (2014). "It Is Not Possible for Me to Have Diabetes"—Community Perceptions on Diabetes and Its Risk Factors in Rural Purworejo District, Central Java, Indonesia. *Global Journal of Health Science*, 6(5), 204-218.
- Santoso, A. H., Rumawas, M. E., Limanan, D., Akhmad, F. A. K., Putra, H. Y., Marcellino, M., & Mayello, S. K. M. (2024). Pencegahan Diabetes Melalui Pemeriksaan Gula Darah dan Konseling pada Masyarakat Dewasa Usia Produktif di Jakarta Barat. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(1), 94-102.
- Sikumbang, S. R. (2022). Persepsi Penderita Diabetes. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sundari, A. S., Ajrina, A., Kurniati, A., Indriati, D. W., & Handayani, N. S. (2025). Edukasi Berbasis Masyarakat dalam Upaya Pencegahan dan Deteksi Dini Penyakit Diabetes Melitus melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(4), 142-149.
- Widiastuti, W., & Rahayu, N. (2025). Hypertension-Focused Exercise on Blood Pressure Management Among Indonesian Patients. *Innovation in Health for Society*, 5(2), 89-97.
- Yu, E. Y. T., Wan, E. Y. F., Mak, I. L., Chao, D. V. K., Ko, W. W. K., Leung, M., Li, Y. C., Liang, J., Luk, W., Wong, M. M. Y., Ha, T. K. H., Chan, A. K. C., Fong, D. Y. T., & Lam, C. L. K. (2023). Assessment of Hypertension Complications and Health Service Use 5 Years After Implementation of a Multicomponent Intervention. *JAMA Network Open*, 6(5), 1- 14.
- Zlotek, J. (2024, October 27). Understanding Diabetes: The Importance of Early Detection and Management. UChicago Medicine AdventHealth. Diakses dari: <https://www.uchicagomedicineadventhealth.org/blog/understanding-diabetes-importance-early-detection-and-management>

Sibrina*, Dharina Baharuddin, Rinandar

Universitas Muhammadiyah Aceh

Korespondensi penulis : Sibrina. *Email: sibrinafadly17@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1370>